

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pegawai Kementerian Perindustrian, dengan subjek penelitian Balai Besar yang berada di kota Bandung

1.2. Metode Penelitian

1.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sekaran & Bougie (2017) adalah suatu rencana untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data dalam suatu penelitian ilmiah. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah. Zulganef (2008) menyebutkan bahwa desain penelitian adalah untuk menentukan apa yang akan peneliti observasi dan analisis.

1.2.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory*. Zulganef (2008) menyebutkan penelitian *explanatory* adalah penelitian yang bertujuan menelaah kasualitas yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Mulyadi (2011) menyebutkan jenis penelitian ini juga untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan.

1.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit Balai Besar di bawah Kementerian Perindustrian yang berada di Bandung. Anggota dari unit populasi ini terdiri dari 5 Balai Besar yang terdiri dari 508 Aparatur Sipil Negara (ASN).

Populasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel. 3.1. Populasi Penelitian

Nama Satuan Kerja	Jumlah Pegawai
Balai Besar Logam dan Mesin	125
Balai Besar Bahan dan Barang Teknik	123
Balai Besar Keramik	89
Balai Besar Tekstil	90
Balai Besar Pulp dan Kertas	81
Total	508

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Sekaran & Bougie (2017) menyebutkan bahwa sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Atau dapat dikatakan elemen populasi membentuk sampel. Anggota sampel adalah anggota populasi sedangkan tidak semua anggota populasi merupakan anggota sampel.

Pengambilan sampel harus dapat mewakili populasinya atau disebut sampel representatif. Sampel representatif adalah sampel yang memiliki ciri karakteristik yang sama atau relatif sama dengan ciri karakteristik populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probabilty sampling*.

Teknik ini digunakan untuk memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin (Noor : 2011) dengan tingkat kesalahan 10% (0,1), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir, (10%).

$$n = \frac{508}{1 + 508 (0,1)^2} = 83,55 = 84$$

Hasil dari rumus slovin menunjukkan jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 84 sampel.

Sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Hal tersebut dikarenakan anggota populasi homogen atau sama karakteristiknya. Pegawai yang terpilih menjadi sampel akan menjadi responden dalam penelitian ini.

3.3.3. Unit Analisis

Sekaran & Bougie (2017) mengemukakan bahwa unit analisis adalah tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis. Unit analisis bisa individu, kelompok, organisasi disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Unit

analisis dalam penelitian ini adalah individu yang bekerja di unit Balai Besar di kota Bandung.

1.4. Metode Pengumpul Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh langsung dari tangan pertama terkait variabel yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan secara terstruktur. Desain kuesioner harus fokus pada penyusunan kata dalam pertanyaan, perencanaan subjek yang berkaitan dengan variabel akan dikategorikan, diskalakan dan dikodekan dan tampilan kuesioner secara keseluruhan (Sekaran & Bougie, 2017). Skala yang digunakan dalam desain pengukuran penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2014) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

1.5. Operasionalisasi Variabel

1.5.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Sekaran & Bougie 2017). Penelitian ini mempunyai dugaan sementara bahwa variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) yang diwakili oleh X. .

SPIP menurut No. 60 Tahun 2008 merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. SPIP mempunyai 5 (lima) komponen pengendalian, yaitu :

- 1) Lingkungan pengendalian (*control environment*)
- 2) Penilaian risiko (*risk assesment*)
- 3) Kegiatan pengendalian (*control activities*)
- 4) Informasi dan komunikasi (*information and communication*)
- 5) Pemantauan (*monitoring*)

Selanjutnya variabel SPIP akan diwakili oleh X.

1.5.2. Variabel Moderasi (Moderating Variable)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat pada hubungan variabel terikat dan bebas (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel moderasi mengubah hubungan awal antara variabel bebas dan terikat. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel moderasi, yaitu :

- 1) *Anti fraud awareness*

Fraud awareness adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran anti *fraud* oleh semua pihak yang terlibat dalam organisasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) (2002) dalam *Anti Fraud Management and Controls* berdasarkan pernyataan Standar Audit (SAS), yaitu :

- Membangun budaya kejujuran dan etika yang baik
- Mengevaluasi program *anti fraud* dan pengendaliannya
- Pengawasan yang memadai.

Selanjutnya *anti fraud awareness* akan diwakili oleh Z_1 .

2) Moralitas

Moralitas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku manusia, khususnya dalam membedakan hal baik atau buruk, perilaku benar ataupun salah (*Collins English Dictionary*).

Kohlberg (1969) membagi perkembangan moral menjadi 3 tahapan, yaitu :

- *Pra Conventional*
- *Conventional*
- *Post Conventional*

1.5.3. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel terikat yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud*. Variabel terikat pencegahan *fraud* diwakili oleh Y.

Pencegahan *fraud* menurut Pusdiklatwas (2008) mencakup hal-hal sebagai berikut :

- Penetapan kebijakan *anti fraud*
- Prosedur pencegahan baku
- Organisasi

- Teknik pengendalian
- Kepekaan terhadap *fraud*.

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item Kuesioner
1	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) - PP No. 60 Tahun 2008 ; COSO 2013	X	Lingkungan pengendalian (<i>control environment</i>)	Likert	1.1 ; 1.2 ; 1.3
			Penilaian risiko (<i>risk assesment</i>)		2.1 ; 2.2 ; 2.3
			Kegiatan pengendalian (<i>control activities</i>)		3.1 ; 3.2 ; 3.3 ; 3.4
			Informasi dan komunikasi (<i>Information and communication</i>)		4.1 ; 4.2
			Pemantauan (<i>monitoring</i>)		5.1 ; 5.2
2	<i>Anti Fraud Awareness</i> - AICPA (2002)	Z ₁	Membangun budaya kejujuran dan etika yang baik	Likert	6 ;7;9
			Mengevaluasi risiko-risiko fraud		11;12
			Pengawasan yang memadai		8 ; 10 ;13
3	Moralitas - Kohlberg (1969)	Z ₂	<i>Pre Conventional</i>	Likert	14;15;16
			<i>Conventional</i>		17;18
			<i>Post Conventional</i>		19;20
4	Pencegahan Kecurangan - Pusklatwas (2008)	Y	Penetapan kebijakan anti fraud	Likert	21;22
			Prosedur pencegahan baku		23
			Organisasi		25
			Teknik pengendalian		24;27
			Kepekaan terhadap fraud		26;28

1.6. Teknik Analisis Data

1.6.1. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Teknik korelasi merupakan teknik yang paling sering digunakan dalam menentukan validitas item. Item yang menunjukkan korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut valid.

Syarat minimum untuk validitas adalah koefisien korelasi (r) =0,3 (Gozali, 2011). Apabila ada koefisien korelasi lebih rendah dari 0,3 data tersebut dianggap

tidak valid dan harus dibuang. Rumus korelasi menggunakan *Pearson Moment* yaitu :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Dimana :

- x : Data setiap item kuesioner
- y : Data total skor item kuesioner
- n : Jumlah responden
- r : Korelasi antara item dan total

1.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu. Suatu data dikatakan konsisten apabila terdapat kesamaan data pada waktu pengukuran yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali untuk kemudian dilakukan analisis data yang diperoleh.

Hasil dari analisis dapat digunakan untuk menganalisa reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan internal konsistensi yaitu menggunakan teknik *alpha-cronbach* yang dihitung dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \times \left[1 - \frac{\sum Si^2}{S^2 total} \right]$$

Dimana :

k : banyaknya butir Pernyataan

S_i^2 : varians dari skor butir Pernyataan ke- i

S^2_{total} : varians dari total skor keseluruhan butir Pernyataan.

Jika nilai $\text{Alpha} \geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel akan tetapi jika nilai $\text{Alpha} < 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.(Gozali, 2011).

1.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas maupun terikat mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal adalah dengan melakukan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (*p value*) dengan taraf signifikan. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. maka apabila nilai signifikansi dari nilai Kolmogorof-Smirnov lebih dari 5%, data yang digunakan dapat dikatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi data kurang dari 5% maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen)

(Ghozali,2011). Seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen pada model regresi yang baik. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas $> 0,05$.

1.7. Uji Ketepatan Model

1.7.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

1.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh SPIP terhadap pencegahan *fraud* yang mempunyai hubungan dengan anti *fraud awareness* dan moralitas. Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan Regresi Pertama $Y = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon$

Dimana :

Y : Pencegahan Kecurangan

X₁ : Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi

ε : *error*

1.7.3. Analisis Regresi Moderasi

Dalam penelitian ini akan digunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen). Uji MRA bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2011).

Persamaan matematis untuk hubungan moderasi yang dihipotesiskan adalah sebagai berikut :

Persamaan Regresi Kedua $Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z_1 + \beta_4 (XZ_1) + \varepsilon$

Persamaan Regresi Ketiga $Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_3 Z_2 + \beta_5 (XZ_2) + \varepsilon$

Dimana :

Y : Pencegahan Kecurangan

X : Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Z_1 : Anti *Fraud Awareness*

Z_2 : Moralitas

$X_1 Z_1$: Interaksi antara X_1 dan Z_1

$X_1 Z_2$: Interaksi antara X_1 dan Z_2

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$: Koefisien Regresi

ε : *error*

1.7.4. Uji t

Uji *t* dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji *t* dilakukan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Berdasarkan probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.